



Volume 10, no 1, 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN ALAT PERAGA KONTESTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDK MARIA FERRARI

Sisilia Enjeli Ure Hayon, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
Yohanes Ehe Lawotan, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
Maria Herliyani Dua Bunga, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
*Corresponding author E-mail: lawotanehe123@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) learning model assisted by contextual teaching aids in improving students' learning outcomes. The issue addressed is the low student achievement, which is caused by the lack of variation in teaching methods and the irrelevance of the material taught to the students' daily lives in Class VA of SDK Maria Ferrari. This research employs an experimental method with a pretest-posttest control group design. The experimental group was taught using the STAD model assisted by contextual teaching aids, while the control group used conventional teaching methods. Student learning outcome data were analyzed using mean and proportion tests to measure learning achievements. The results of the study showed a significant improvement in the learning outcomes of students who used the STAD model with the assistance of contextual teaching aids. These aids helped students relate the material to real-life situations, thereby enhancing their understanding and learning motivation. Based on the findings, it can be concluded that the STAD learning model assisted by contextual teaching aids is effective in improving students' learning outcomes.

Keywords: STAD learning model, Contextual teaching aids, Learning outcomes, Contextual learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbantuan alat peraga kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang relevannya materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa di kelas VA SDK Maria Ferrari. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan model STAD berbantuan alat peraga kontekstual, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji rerata dan proporsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model STAD berbantuan alat peraga kontekstual. Alat peraga kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata yang mereka hadapi, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran STAD, alat peraga kontekstual, hasil belajar, pembelajaran kontekstual.

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS di SD maka pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik di SD yang senang bermain dan bergerak, bekerja kelompok, merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung (Anjeli et al., 2023); (Putra, 2021a). Untuk itu, proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi peserta didik meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar perlu adanya perubahan dengan menyampaikan materi dengan semenarik mungkin sehingga siswa dapat lebih mudah memahami tentang konsep IPAS. Pemahaman konsep ini diperlukan oleh siswa karena pembelajaran IPAS tersusun atas konsep-konsep. Dengan pemahaman konsep yang bagus, maka pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan, (Andreani & Gunansyah, 2023); (Putra, 2021b) pemahaman konsep mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dasar dalam menempuh output belajar. Siswa yang sudah memahami konsep IPAS dapat menguasai kemahiran tertentu, membentuk sikap dan dapat menyelesaikan permasalahan pada situasi berbeda. Untuk menanamkan suatu konsep IPAS pada saat pembelajaran, guru perlu memberikan konteks nyata dengan mengaitkan pembelajaran yang diberikan dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan (Widiana, 2016) bahwa pembelajaran IPAS di memegang peran penting dalam pembelajaran IPAS di jenjang selanjutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat pembelajaran siswa. Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS di SD, guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Hazmiwati, 2018).

Dengan adanya keaktifan dan keterlibatan siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, sehingga memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan diatas, perlunya inovasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model kooperative tipe Student Team Achievement (STAD) berbantuan alat peraga kontekstual (Faradina et al., 2022). Model kooperatif tipe STAD merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS dikarenakan model ini melibatkan siswa untuk aktif untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan secara berkelompok sehingga mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru (Made Suardiana, 2021); (Astuti, 2017); (Indah et al., 2018).

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan kelompok belajar dengan jumlah 4-5 secara heterogen, membimbing kelompok, mengevaluasi dan memberikan penghargaan (Hazmiwati, 2018). Dengan konsep ini pembelajaran diharapkan menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran juga perlu didukung dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media kreatif adalah media yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan media alat peraga kontekstual.

Permasalahan pendidikan tentunya banyak dialami oleh para pendidik, terutama pada hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal ini menjadi tugas penting para pendidik, karena lingkungan sekolah termasuk salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah sebagai tempat tinggal kedua bagi anak menjadikan guru sebagai orangtua kedua dan menjadikan teman-teman di sekolah adalah saudara dan lingkungan dalam berinteraksi sosial. Untuk itu, diperlukan berbagai strategi belajar, berbagai pendekatan belajar, berbagai model dan metode belajar yang dikuasai oleh pendidik atau guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran secara optimal dan mendorong hasil belajar siswa lebih baik kedepannya. Salah

satu cara untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah adalah dengan pemilihan metode atau model atau pendekatan yang tepat dalam mengajar (Harnita et al., 2024); (Marwa et al., 2023).

Model pembelajaran tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang menekankan kerjasama pada kelompok kecil peserta didik guna peserta didik memaksimalkan situasi belajar sehingga menggapai sasaran pembelajaran (Indah et al., 2018).

Dalam menerapkan model pembelajaran tipe STAD, guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang dipecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok dan terakhir diberikan kuis untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran bagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen yang merupakan campuran dari siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta suku yang berbeda. Tujuan dari penggunaan model tipe STAD adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan model pembelajaran STAD tersebut,

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahagia, dkk (2022) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD terjadi peningkatan hasil siswa di sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Emilia Dwi Rahayu Ningsih (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh pada hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Inpres Sangiang Wera”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera.

Penelitian Yasinkawati, dkk (2022) dengan judul “Analisis Model Student Team Achievement Division dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar” juga menunjukkan penggunaan model student Teams Achievement Divison dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKN siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD berpengaruh lebih tinggi terhadap motivasi dan hasil belajar pecahan matematik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar dan memiliki pengaruh positif yaitu mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa. Berdasarkan latarbelakang dan penelitian terdahulu di atas, perlu diterapkannya model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan mengenai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dari penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil siswa sekolah dasar mata pelajaran IPS.

Pendidikan IPAS juga dapat memakai salah satu strategi yang mampu menanamkan metode pemanfaatan alat peraga untuk mempermudah siswa dalam mengerti konsep materi. Menurut Prasetyarini et al., (2013) menjelaskan adanya bahan ajar mempertegas materi yang diajarkan dengan demikian siswa lebih baik dalam memahami informasi yang disampaikan guru. Alat bantu pembelajaran membuat siswa terasa tertarik, memacu semangat dan memperbaiki pencapaian belajar serta pemahaman siswa dengan melibatkan mereka dalam mata pelajaran IPAS. Proses pembelajaran yang berbasis konteks adalah strategi mengajar yang menyajikan contoh-contoh nyata di kelas, siswa diantisipasi agar dapat menerapkan ilmunya pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan berhubungan dengan lingkungannya. Pelajaran IPAS itu sendiri sangat erat kaitannya dengan yang namanya dengan teori atau praktek, salah satunya dengan menggunakan alat peraga kontekstual ini dapat

mempermudah pembelajaran teori agar dapat dipahami oleh setiap siswa menerima materi yang membuat mereka jenuh untuk menyerap materi yang diberikan. Dalam menunjang proses pembelajaran maka alat peraga dapat digunakan sebagai alternative bantuan belajar siswa

Berdasarkan observasi pada pembelajaran di kelas VA di SDK Maria Ferrari terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh guru dalam mengajar IPAS kurang inovatif, media yang digunakan oleh pendidik kurang menarik dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPAS, sehingga hal ini berdampak pada siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut karena rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPAS dan mengajak siswa berperan aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD dengan menggunakan alat peraga kontekstual diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan nyata karena dengan model Kooperatif Learning Tipe STAD yang dipadukan dengan menggunakan alat peraga akan membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh pendidik ke dalam bentuk yang nyata, memperoleh pengalaman yang bermakna serta menemukan sendiri pengetahuannya, dan dengan menggunakan alat peraga pendidik mengharapkan adanya peningkatan pada ranah kognitif maupun psikomotorik peserta didik.

Menurut Moh. Mujahir, (2018:54). STAD (Student Teams Achievement Divison) atau tim siswa kelompok prestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin. Dalam STAD siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Menurut Inayah Wulandari (2022:17), “menyatakan bahwa model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang secara kolaboratif

anggotanya 4-5 orang”. Menurut Faisal Akhmad, (2020:39) menyatakan bahwa “model pembelajaran STAD yang muda diterapkan yakni, menggunakan belajar secara campuran antara tingkat prestasi peserta didik.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi eksperimen). Menurut Masyhud (Maulidina, 2018:142) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau dikenal dengan eksperimen kuasi. Sugiyono (2012: 114) berpandangan bahwa eksperimen kuasi merupakan pengembangan dari *true eksperimental design* yang sulit dilaksanakan.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDK Maria Ferrari Maumere pada tahun 2024/2025 yang berjumlah 28 siswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* berarti semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 28 siswa, dengan rincian yaitu 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memantau dan mencatat proses pembelajaran selama kegiatan lesson study, di mana guru saling mengamati dan berbagi pengalaman guna meningkatkan kualitas pengajaran, serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga yang dilaksanakan pada awal (Pretest) dan akhir pembelajaran (posttest). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal pilihan ganda dan instrumen penelitian ini menggunakan tes soal dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal pilihan ganda. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berupa bukti tertulis bukti dokumentasi, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berguna untuk mendukung hasil observasi dan tes, serta memberikan gambaran visual dan

tertulis mengenai proses pembelajaran dan interaksi siswa selama penelitian. Langkah untuk pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah *pretest*, *perlakuan/ treatment*, dan yang terakhir adalah *posttest*.

Tahapan *pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukan *treatment/perlakuan*. Kemudian diberikan *treatment/perlakuan*. Tahapan selanjutnya ialah *posttest*, dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan sikap sosial peserta didik setelah dilakukan *treatment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yaitu Uji statistic : rerata, proporsu untuk mengukur hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes pilihan ganda pada materi sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPAS. Soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajara siswa dalam ranah kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDK Maria Ferrari Maumere tahun ajaran 2024/2025. Penelitian

ini dilaksanakan di kelas V A di SDK Maria Ferrari yang melibatkan 28 siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual terhadap hasil belajar IPAS pada materi sifat-sifat cahaya di SDK Maria Ferrari.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest

Jumlah siswa	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)
28	62,14	82,14

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Z. Uji Z digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS pada pretest dan postest yang dihitung dengan menggunakan SPSS 30. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada 4 tabel berikut.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan	62.1429	28	13.97276	2.64060
	setelah diberikan perlakuan	82.1429	28	10.66567	2.01562

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan & setelah diberikan perlakuan	28	.813	<,001	<,001

Dari tabel diketahui nilai t hitung sebesar 12.961 serta t tabel dengan dk 28 dan taraf signifikan =0,05 adalah 1.701. karena nilai t hitung > t tabel (12.961 >1.701 sehingga disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada bukti yang signifikan antara rata-rata *pretest* dan *posttest*, yaitu terdapat model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual dalam meningkat hasil belajar

siswa materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas VA SDK Maria Ferrari. Dari hasil uji Z rerata dan proporsi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5. Peningkatan rerata nilai tes dan proporsi siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat

meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik siswa. Penerapan pembelajaran berbasis kelompok dalam STAD mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Secara keseluruhan, model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi rerata nilai maupun proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran kooperatif seperti STAD tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional siswa, yang menjadikannya sebagai alternatif yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini setelah melakukan analisis dan membahas hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDK Maria Ferrari pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mampu menjawab soal posttest dengan lengkap dan benar, serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah perlakuan dengan model Cooperative Learning Tipe STAD berbantuan alat peraga kontekstual lebih sebelum perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas 5. Penggunaan alat peraga kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mempermudah pemahaman materi, sementara model STAD mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan interaksi, serta motivasi untuk belajar. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan model STAD berbantuan alat peraga kontekstual dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas 5, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian ini setelah melakukan analisis dan membahas hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran STAD berbantuan alat

peraga kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDK Maria Ferrari pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mampu menjawab soal posttest dengan lengkap dan benar, serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah perlakuan dengan model Cooperative Learning Tipe STAD berbantuan alat peraga kontekstual lebih sebelum perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan alat peraga kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas 5. Penggunaan alat peraga kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mempermudah pemahaman materi, sementara model STAD mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan interaksi, serta motivasi untuk belajar. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan model STAD berbantuan alat peraga kontekstual dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas 5, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Anjeli Tuna; Hartono; Sumardi. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Toraja Utara. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Pembelajaran*, 5(3), 529–535.
- Astuti, W. W. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (Stad) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 5 Makassar. *Jurnal Biotek*, 5(2), 235–250.
- Faradina, E., Sisworo, & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–65.

- <https://doi.org/10.26594/jmpm.v7i1.2601>
- Harnita, R., Faisal, D., Ari, M., Eliana, N., & Alwi, M. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di SDN 2 Denggen Timur*. 1(2), 49–58.
- Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.
- Indah, C. E., Pidarta, M., & Prasetyo, K. (2018). *Cooperative Learning Mode of Students Team Achievement Division (STAD) with Mind Mapping Technique to Increase 4th Grade Students Learning Result*. 212, 357–360. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.79>
- Made Suardiana, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381–386. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Putra, S. H. J. (2021a). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Putra, S. H. J. (2021b). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.10030>

